

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Tahu Sumedang

Tahu merupakan salah satu produk makanan yang dihasilkan dari pengolahan kedelai, yang merupakan komoditas pertanian penting sebagai sumber protein nabati. Kabupaten Sumedang dikenal sebagai daerah penghasil Tahu Sumedang, kuliner khas yang memiliki tekstur unik. Saat masih mentah, tahu ini berwarna putih, tetapi setelah digoreng, bagian luarnya menjadi renyah dengan warna keemasan atau kecoklatan, sementara bagian dalamnya tetap lembut. Bagi banyak masyarakat di Kabupaten Sumedang, industri tahu menjadi mata pencaharian utama karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi serta berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan, terutama sebagai sumber protein nabati (Hapsari et al., 2016).

Widyaningrum (2015) dalam penelitian yang dikutip oleh Siboro dkk. (2018), mengungkapkan bahwa tahu menjadi salah satu makanan favorit masyarakat karena mengandung protein nabati berkualitas tinggi dengan komposisi asam amino yang lengkap. Selain itu, tahu memiliki tingkat kecernaan yang cukup tinggi, berkisar antara 85% hingga 98%, sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh. Sundari (2011), sebagaimana dikutip oleh Siboro dkk. (2018), menjelaskan bahwa proses produksi tahu terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari pencucian, penggilingan, perebusan, penyaringan, pengepresan, pemotongan, hingga tahap akhir sebelum siap dikonsumsi.

Tahu Sumedang telah lama menjadi hidangan favorit masyarakat Sunda karena kandungan gizinya yang tinggi. Kedelai sebagai bahan baku utama diketahui memiliki kandungan nutrisi yang hampir setara dengan susu (Anita et al., 2015). Sejak dahulu, masyarakat Sunda telah memiliki metode khusus dalam mengolah tahu untuk menjaga kandungan gizinya tetap optimal. Proses ini telah menjadi bagian dari tradisi mereka dan terus dikembangkan dengan dukungan teknologi sederhana. Hasilnya, Tahu Sumedang tidak hanya dikenal sebagai makanan bergizi tinggi, tetapi juga memiliki cita rasa gurih serta tekstur yang renyah (Ganie, 2012).

1. Alat dan bahan pembuatan tahu sumedang

a. Alat

- Wajan besar
- Mesin diesel
- Tong
- Cetakan bambu
- Pisau
- Saringan penggorengan Ember Galon
- Baskom besar
- Cetakan kayu
- Kain penyaringan

b. Bahan

- Kacang kedelai
- Minyak goreng
- Garam

2. Cara memasak tahu sumedang :

- a. Rendam kacang kedelai selama kurang lebih 2 jam.
- b. Kemudian bersihkan kedelai hasil rendaman dengan air lalu tiriskan.
- c. Setelah itu giling kedelai hingga terbentuk bubur sambil masukkan juga air sedikit demi sedikit. Tampung dalam ember.
- d. Selanjutnya rebus bubur kedelai hingga matang atau sampai bewarna kuning pucat.
- e. Setelah matang, angkat bubur kedelai kemudian disaring menggunakan kain halus.
- f. Kemudian hancurkan gumpalan sari kedelai dengan cara diaduk searah secara pelan - pelan dalam tempat penyaringan.
- g. Lalu masukkan gumpalan kedalam cetakan yang beralaskan kain halus.
- h. Setelah itu tutup bagian atas permukaan sari dengan kain halus, kemudian letakkan papan penutup serta pemberat di atasnya.
- i. Diamkan selama kurang lebih 30 menit hingga gumpalan memadat.
- j. Angkat tahu yang sudah padat, kemudian letakkan tahu ke cetakan.
- k. Selanjutnya tahu dipotong kemudian rendam potongan tahu mentah kedalam ton rendaman berisi larutan garam kueang lebih 30 menit kemudian tiriskan .
- l. Rendam potongan tahu mentah kedalam tong rendaman berisi larutan garam kurang lebih 30 menit. Kemudian angkat lalu tiriskan.
- m. Panaskan minyak dalam wajan besar lalu goreng tahu sampai matang

1.1.3 Teori Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan kajian mengenai hasil yang diperoleh seseorang setelah menjalankan suatu pekerjaan, baik dalam jumlah kecil maupun besar.

Pendapatan ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan hidup serta konsumsi berbagai barang dan jasa. Dalam konteks industri, peningkatan produksi dan pendapatan sangat dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi, seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi.

Pendapatan (π) dapat dihitung dengan mengurangi total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC = TR - TC \quad \pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Pendapatan atau laba usaha
- **TR** = Total penerimaan
- **TC** = Total biaya produksi

Total penerimaan (TR) dihitung dengan rumus:

$$TR = Q \times P \quad TR = Q \times P \quad TR = Q \times P$$

Di mana:

- **Q** = Jumlah total produksi
- **P** = Harga per unit produksi

Sedangkan total biaya produksi (TC) diperoleh dengan rumus:

$$TC = FC + VC \quad TC = FC + VC \quad TC = FC + VC$$

Keterangan:

- **FC** = Biaya tetap (Fixed cost), yaitu biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi bertambah atau berkurang.
- **VC** = Biaya variabel (Variable Cost), yaitu biaya yang berubah sesuai dengan jumlah barang yang diproduksi.

Melalui analisis ini, dapat diketahui bagaimana efisiensi dalam proses produksi serta pengaruh biaya terhadap pendapatan yang diperoleh oleh suatu usaha atau individu.

2.1.4 Teori Efisiensi (R/C Rasio).

Rahadi (1999) menjelaskan bahwa salah satu metode yang sering digunakan dalam mengukur efisiensi suatu usaha adalah **Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)**. Rasio ini menunjukkan jumlah pendapatan kotor (total penerimaan) yang diperoleh untuk setiap rupiah yang digunakan dalam proses produksi, sehingga dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu usaha.

Menurut Soeharjo dan Patong (1973), rasio penerimaan terhadap biaya menggambarkan seberapa besar pendapatan yang bisa diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha tani. Perhitungan ini berfungsi untuk menilai tingkat keuntungan suatu usaha, sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

Analisis rasio R/C merupakan metode perbandingan antara total penerimaan dan total biaya untuk mengevaluasi efisiensi usaha produksi tahu Sumedang. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad R/C = \frac{TR}{TC} \quad R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

- **TR (Total Revenue)** = Total penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual per unit.
- **TC (Total Cost)** = Total biaya yang mencakup seluruh pengeluaran yang dapat diestimasi dalam proses produksi.

Kriteria penilaian berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

- Jika $R/C > 1$, berarti usaha pembuatan tahu Sumedang dinilai efisien dan menguntungkan.
- Jika $R/C < 1$, maka usaha tersebut dianggap tidak efisien dan mengalami kerugian.
- Jika $R/C = 1$, berarti usaha berada dalam kondisi impas, tidak mengalami keuntungan maupun kerugian.

Menurut Rahadi (1999) menyatakan bahwa perhitungan efisiensi usaha yang sering digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). R/C ratio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi sekaligus menunjukkan kondisi suatu usaha.

Menurut Soeharjo dan Patong (1973) menyatakan bahwa rasio penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak.

Analisis rasio R/C adalah perbandingan antara biaya dan penerimaan untuk mengukur efisiensi usaha pembuatan tahu sumedang menggunakan R/C rasio :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

1. Penerimaan dalam penelitian ini adalah hasil jumlah produksi dengan harga produksi.
2. Sedangkan biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomi yang diperlukan yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk.

Adapun kriterianya:

Jika $R/C_{rasio} > 1$, maka usaha pembuatan tahu sumedang efisien/menguntungkan,

Jika $R/C_{rasio} < 1$, maka usaha pembuatan tahu sumedang tidak efisien/rugi,

Jika $R/C_{rasio} = 1$, maka usaha pembuatan tahu sumedang tidak untung tidak rugi.

2.1.5 Teori Analisis Kelayakan (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur besarnya manfaat yang diperoleh dari suatu proyek dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan pendapatan atau keuntungan dari suatu usaha dengan total pengeluaran yang dibutuhkan dalam proses produksinya (Soeharto, 1997).

Menurut Rahardi dan Hartono (2003:69), B/C Ratio merupakan teknik analisis yang berfungsi untuk menilai seberapa besar manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari suatu usaha. Analisis ini juga dikenal sebagai metode perbandingan antara tingkat keuntungan dan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu aktivitas usaha.

Untuk mengetahui apakah usaha pembuatan tahu Sumedang layak atau tidak, B/C Ratio dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{TR-TC}{TC}$$

Dimana :

B/C Ratio = Benefit cost ratio

TR = Total penerimaan

TC = Total cost

Dengan ketentuan:

Jika $B/C > 1$ usaha tersebut layak diusahakan.

Jika $B/C < 1$ usaha tersebut tidak layak diusahakan..

2.1.6 Teori Analisis BEP (Break Event Poin)

Menurut Lumintang dalam Ma'ruf (2019), Break Even Point (BEP) merupakan metode analisis yang digunakan untuk memahami hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, serta volume produksi dalam suatu usaha.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui titik impas, yaitu kondisi di mana pendapatan yang diperoleh sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Perhitungan **BEP** dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

1. BEP produk = $\frac{\text{total biaya (TC)}}{\text{harga output (PQ)}}$
2. BEP penjualan = Bep produk x harga output (PQ)

2.1.7 Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas atau kerugian dari suatu investasi dengan membandingkannya terhadap modal yang telah ditanamkan. Secara sederhana, ROI berfungsi untuk mengukur persentase keuntungan yang diperoleh guna menutup kembali investasi awal dalam suatu usaha. Metode ini menjadi salah satu cara yang efektif dalam menganalisis efisiensi serta keberhasilan suatu bisnis.

Rumus perhitungan ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan: Keuntungan usaha adalah hasil dari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Sementara itu, modal mencakup total investasi yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tersebut (Soekartawi, 2006).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ali dan tim mengenai *Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang* (Studi Kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang) pada tahun 2020, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan usaha tahu Sumedang di pabrik tersebut dari aspek non-finansial maupun finansial. Aspek non-finansial yang dikaji meliputi pasar, pemasaran, teknik, manajemen, hukum, sosial, dan lingkungan, yang terbukti berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha produksi tahu di pabrik XY. Sementara itu, hasil analisis finansial menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan dengan nilai NPV selama 10 tahun mencapai Rp579.177.261. Produksi per bulan mampu menghasilkan 216.000 potong tahu serta 6.806 kg ampas tahu.

Selanjutnya, penelitian Rizali Muhammad pada tahun 2024 yang berjudul *Analisis Break Event Point dan Perencanaan Laba pada Tahu Sumedang Renyah di Landasan Ulin, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru* bertujuan untuk mengetahui titik impas (*Break Even Point* atau BEP) baik dalam satuan unit maupun rupiah serta merencanakan laba berdasarkan data Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis perhitungan BEP secara sistematis dalam unit/pcs, rupiah, serta perhitungan perencanaan laba. Berdasarkan hasil perhitungan, BEP dalam unit mencapai 278.130 unit, BEP dalam rupiah sebesar Rp417.195.000, dengan target perencanaan laba sebesar Rp75.000.000.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Aprini pada tahun 2024 dengan judul *Analisis Pendapatan Usaha Produksi Tahu Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi Covid-19* bertujuan untuk (1) menganalisis besaran penerimaan dan pendapatan usaha serta (2) menilai kelayakan usaha tersebut. Hasil penelitian

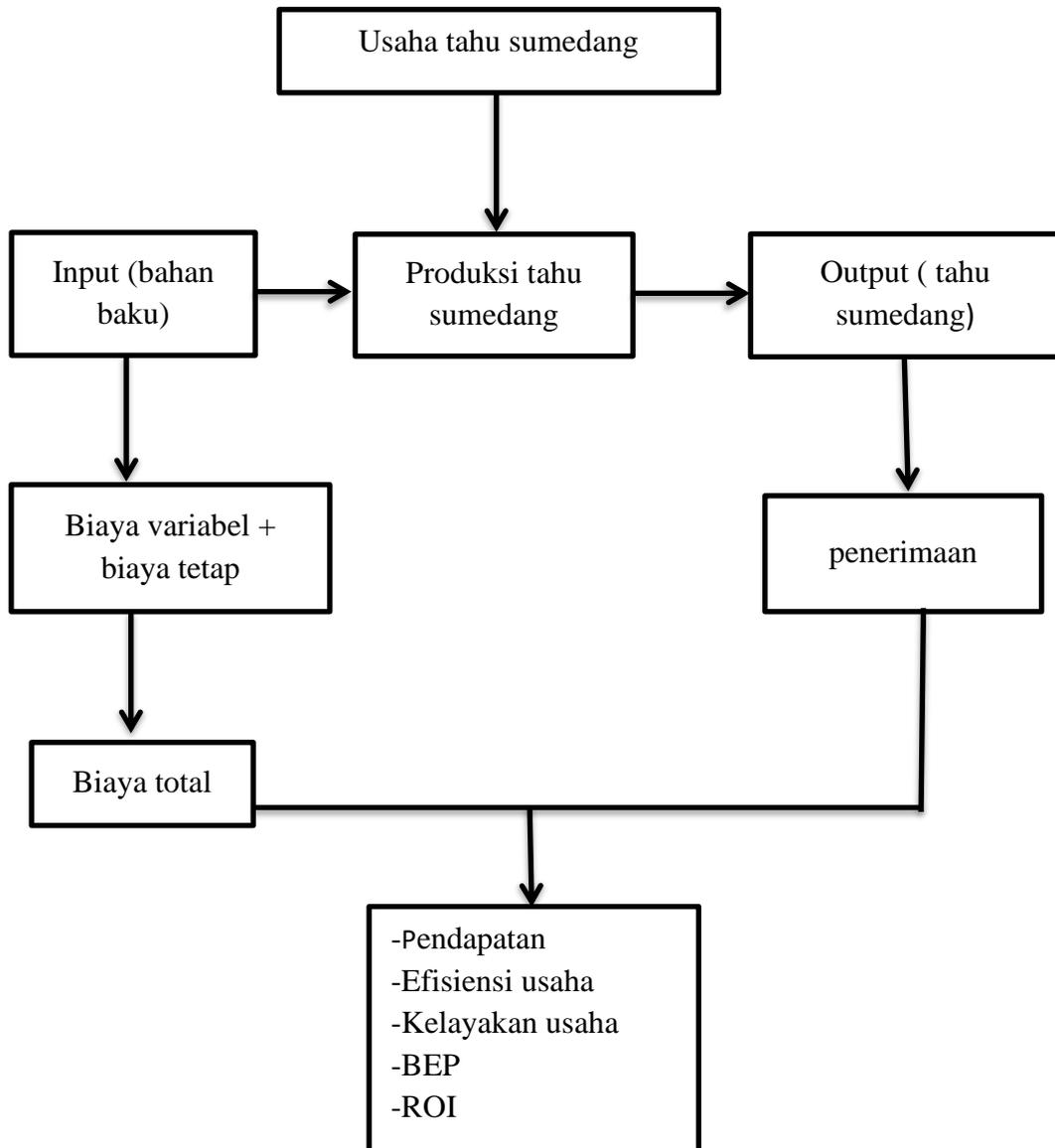
menunjukkan bahwa penerimaan tertinggi diperoleh setelah pandemi Covid-19 (2022), yakni sebesar Rp2.942.760.000, sedangkan penerimaan terendah terjadi pada masa pandemi (2020), sebesar Rp1.718.080.000. Pendapatan terbesar yang diperoleh pabrik tahu Sumedang Sari Gurih terjadi sebelum pandemi (2019) dengan nilai Rp1.001.253.476, sementara pendapatan terendah tercatat pada masa pandemi (2021) sebesar Rp261.205.076. Secara keseluruhan, kelayakan usaha pabrik tahu Sumedang Sari Gurih menunjukkan nilai R/C ratio lebih besar dari 1 dan B/C ratio lebih besar dari 0, yang menandakan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

2.3 Kerangka pemikiran

Seorang produsen selalu berupaya mengalokasikan sumber daya secara efisien agar dapat menekan biaya produksi. Oleh karena itu, diperlukan analisis usaha yang tepat agar produsen bisa membuat keputusan yang optimal dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis pendapatan. Pendapatan atau laba yang diperoleh pengusaha merupakan hasil bersih setelah dikurangi seluruh biaya produksi. Dalam produksi tahu Sumedang, terdapat dua jenis biaya yang harus diperhitungkan, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak terpengaruh oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam industri tahu Sumedang, biaya tetap mencakup penyusutan peralatan serta biaya sewa tempat. Sementara itu, biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel dalam produksi tahu Sumedang meliputi biaya bahan baku, biaya operasional, dan upah tenaga kerja. Biaya total (TC) diperoleh dari penjumlahan antara total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC). Biaya total ini digunakan oleh produsen untuk menilai

kebutuhan input yang diperlukan guna menjaga keberlangsungan usaha pembuatan tahu Sumedang. Secara skematis, konsep ini dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Usaha pembuatan tahu sumedang pada pabrik tahu sumedang sandi kota Bengkulu menguntungkan Rp10.000.000.
2. Usaha pembuatan tahu sumedang pada pabrik tahu sumedang sandi kota Bengkulu efisien mempunyai nilai R/C ratio > 1 .
3. Usaha pembuatan tahu sumedang pada pabrik tahu sumedang sandi kota Bengkulu layak diusahakan nilai B/C ratio > 1 .
4. Usaha pembuatan tahu sumedang pada pabrik tahu sumedang sandi kota Bengkulu BEP melampaui titik impas.
5. Usaha pembuatan tahu sumedang pada pabrik tahu sumedang sandi kota Bengkulu nilai ROI diatas 10%.